

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kinerja bank sangat penting dalam perekonomian, dimana stabilitasnya diutamakan bagi sistem keuangan.<sup>1</sup> Kinerja keuangan tidak hanya sekedar masalah keuntungan yang tinggi namun juga berhubungan dengan efektifnya suatu bank dalam mengelola usahanya.<sup>2</sup> Perencanaan yang baik atas kinerja keuangan perbankan sangat dibutuhkan karena jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berkembang menjadi masalah seperti terjadinya penurunan kinerja keuangan (*financial distress*) pada pertengahan 2007-2010. Akibat dari diberikan kepada debitur yang tidak layak memperoleh kredit sehingga menjadi awal dari penurunan kinerja yang kemudian meluas pada sektor keuangan dan sektor riil.<sup>3</sup>

*Financial distress* berimbas juga kepada salah satu bank syariah ternama di Indonesia yakni bank muamalat Indonesia yang telah mengalami titik rendah kerugian selama masa pendiriannya, yakni pada saat terjadinya *financial distress* di tahun 1998. Pada saat itu bank muamalat Indonesia mengalami kerugian sebesar RP. 105 miliar, hal ini terjadi karena besarnya

---

<sup>1</sup> Nuhiu, A., Hoti, A., & Bektashi, M, *Determinants Of Commercial Banks Profitability Through Analysis Of Financial Performance Indicators: Evidence From Kosovo*. Business: Theory and Practice, (2017) 18, 160.

<sup>2</sup> Fahmi, Irfan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.

<sup>3</sup> Rianti, Febby, and Musdholifah Musdholifah. "Pengaruh RGEK dan variabel makroekonomi terhadap Banking Distress dengan menggunakan CD Indeks di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6.3 (2018): 3.

gejolak perekonomian Indonesia pada masa itu. Bahkan nilai ekuitas bank yang tercatat tidak sebanding jika dilihat dengan modal awal saat bank didirikan.<sup>4</sup>

Peristiwa yang dialami oleh bank muamalat Indonesia ini merupakan sebuah gambaran ketika kesehatan keuangan dalam perbankan mengalami ketidakstabilan. Bank yang tidak mampu bertarung dalam persaingan bisnis dan mempertahankan kinerja usahanya akan tergusur dari industri keuangan dan mengalami *financial distress* yang akan berdampak terhadap terjadinya kebangkrutan perusahaan. maka untuk menghindari berbagai risiko yang mungkin terjadi, dibutuhkan tindakan *prefentif* sebagai *early warning system* untuk mengetahui kondisi serta kesehatan bank.<sup>5</sup>

Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian kesehatan bank dengan menerbitkan peraturan bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian bank umum dengan metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital* (RGEC) sebagai metode terbaru dalam menilai tingkat kesehatan bank.<sup>6</sup> *Risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital* (RGEC) mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan

---

<sup>4</sup> Prianti, Febby, and Musdholifah Musdholifah. "Pengaruh RGEC dan variabel makroekonomi terhadap Banking Distress dengan menggunakan CD Indeks di Indonesia." Jurnal Ilmu Manajemen 6.3 (2018): 34.

<sup>5</sup> Bagya Agung Prabowo and Jasri Bin Jamal, "Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia," Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM (2017) 24,1.

<sup>6</sup> Haq, Habbi Irsyada, and Puji Harto. "Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)." Diponegoro Journal of Accounting (2019) 8.3.

dari aset, modal, maupun utang serta menunjukkan pencapaian pada suatu periode tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022.

**Tabel 1.1 Perkembangan Rasio FDR, ROA, ROE BOPO dan CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022.**

| Indikator | Tahun  |        |        |        |        |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|
|           | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   |
| FDR       | 73,18% | 73,51% | 69,84% | 38,33% | 40,63% |
| GCG       | 3%     | 3%     | 3%     | 2%     | 2%     |
| ROA       | 0,08%  | 0,05%  | 0,03%  | 0,02%  | 0,09%  |
| ROE       | 1,16%  | 0,45%  | 0,29%  | 0,20%  | 0,23%  |
| BOPO      | 98,24% | 99,50% | 99,45% | 99,29% | 99,26% |
| CaR       | 12,34% | 12,42% | 15,21% | 23,76% | 32,7%  |

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

Melalui data bank muamalat Indonesia selama 5 tahun terakhir, nilai *financing to deposito ratio* (FDR) sebesar 300,49%, *good corporate governance* (GCG) sebesar 13%, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 495,74% yang menunjukkan penurunan presentase dari tahun 2018-2022. Adapun nilai presentase *return on asset* (ROA) sebesar 0,27%, *return on equity* (ROE) sebesar 2,33% dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 96,43% yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2022.

Kinerja keuangan yang baik serta keuntungan yang baik bank muamalat Indonesia harus membekali kegiatannya dengan mengelola manajemen risiko dan sistem operasionalnya dengan tujuan agar mendapatkan laba serta dapat memaksimalkan kinerja bank muamalat Indonesia, sehingga perlu diterapkan *Risk profile, good corporate governance, earning dan capital* (RGEC).

*Risk profile, good corporate governance, earning dan capital* (RGEC) mempunyai implikasi luas terhadap *Financial distress* yang dapat meningkatkan risiko operasional,<sup>7</sup> adanya kekurangan dalam tata kelola,<sup>8</sup> menciptakan tekanan pada pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba yang signifikan sehingga menjadi indikator awal masalah keuangan.<sup>9</sup> Dan berdampak pada modal perusahaan yang akan memperburuk situasi keuangan.<sup>10</sup> Untuk itu integrasi manajemen risiko, strategi keuangan yang hati-hati, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik dapat membantu perusahaan mengelola hubungan kompleks ini secara efektif untuk menjaga kesehatan keuangan dan reputasi.

Fenomena ini sebenarnya telah diteliti oleh Fikri Hakim Ermar, Suhono.<sup>11</sup> Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *return on asset* (ROA)

---

<sup>7</sup> Altman, Edward I. *Rasio keuangan, Analisis Diskriminan dan Prediksi kebangkrutan perusahaan*. Jurnal Keuangan, (1968) 23.4.

<sup>8</sup> Smith J, Jones A, *Corporate Governance And Financial Distress An Empirical Analysis*, Journal Of Corporate Finance (2010).

<sup>9</sup> Iwasaki, Maeda, *Financial Distress And Earnings Management, Empirical Evidence From Japan*, Pacific-Basin Finance Journal (2010).

<sup>10</sup> Acharya V, Hasan, Saunders. *The Relationship Between Bank Capital, Risk-Taking, And Financial Distress, Evidence From The European Banking Industry*. Journal Of Business, (2006).

<sup>11</sup> Ermar, F. H., & Suhono, S. 2021. *Pengaruh rgec (risk profile, good corporate governance earning, capital) terhadap financel distress*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi,(2021)107-118.

berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *non performing loan* (NPL), *loan to deposito ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ayu Alvidiantianita, Lucky Rachmawati,<sup>12</sup> menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. sedangkan *non performing financing* (NPF), *good corporate governance* (GCG) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia priode 2012-2016.

Penelitian oleh Bela Diena Sadida.<sup>13</sup> hasil penelitian ialah *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposito ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh kondisi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Habbi Irsyada Haq, Puji Harto,<sup>14</sup> Menghasilkan *Non performing Loan* (NPL), *good corporate governance* (GCG), *loan to deposito ratio* (LDR), dan *return on asset* (ROA) dapat mempengaruhi *financial distress*

---

<sup>12</sup> Alvidianita, A., & Rachmawati, L. *Pengaruh RGEC terhadap financial distress pada Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, (2019), 97-109.

<sup>13</sup> Sadida, B. D. . *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) Sebagai Prediktor Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (2018), 7.4.

<sup>14</sup> Haq, H. I., & Harto, P. (2019). *Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)*. Diponegoro Journal of Accounting, (2019) 8.3.

Berdasarkan fakta-fakta pendukung diatas, terdapat perbedaan nilai antara variable satu sama lain setiap tahunnya, *risk profile*, *good corporate governance* dan *capital*, mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022, ditahun yang sama *earning* mengalami penurunan nilai sehingga peneliti tertarik mengambil judul ‘‘Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Muamalat Indonesia’’

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *risk profile* terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* (gcg) terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *earning* terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *capital* terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh rgec (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) terhadap *financial disstres* pada bank muamalat Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG), terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *earning* terhadap *financial distress* pada bank muamalat Indonesia
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *capital* terhadap *financial distress* bank muamalat Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) terhadap *financial disstres* pada bank muamalat Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi sebuah referensi diskusi maupun penelitian yang akan datang.

##### **2. Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan referensi dalam pengelolaan perusahaan mengenai hal-hal yang berpengaruh atau berpotensi terjadi *financial distress*.